

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini adalah Jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang pada akhirnya diselesaikan dengan data dalam bentuk kata-kata, gambar, bukanlah angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong 2006).

Penelitian deskriptif sendiri adalah salah satu penelitian yang diarahkan untuk memaparkan atau menggambarkan kejadian yang ada, baik kejadian fakta maupun opini manusia (Juliansyah Noor 2011). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Ulfatin 2014).

Sehingga dalam penelitian ini tentunya dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Bagaimanakah pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling mempengaruhi dengan manusia dalam situasi tertentu (R. C, Bogdan,& S. K., Biklen 2015).

Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman

subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia, dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (L.J, Moleong 2009).

Menurut David Williams yang dikutip Moleong J. Lexy (2013), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

Adapun menurut Lexy J. Moleong (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Latar Peneliti

Kegiatan penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai perencana dalam merancang penelitian, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis data yang dikumpulkan dan akhirnya menjadi pelapor apa yang diketahuinya terkait hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di sini adalah sebagai subjek atau pelaku dalam penelitian ini. Dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan atau objek yang akan diteliti dengan beberapa tahap dalam penelitian guna memperoleh data yang valid (Emzir 2010).

Di dalam buku yang ditulis oleh Tohirin, dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Di karenakan dalam penelitian kualitatif, data pada umumnya diselesaikan secara partisipatif pengamatan berperan serta (Tohirin 2012).

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan non probability sampling yaitu sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative

kecil kurang dari 30 orang. Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Kriteria sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling yaitu sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang, yang dimana subjek yang diteliti yaitu, 8 informan calon pengantin dan triangulasi (Kepala KUA, Kepala PKM dan Bidan). Jumlah calon pengantin yang akan menikah pada bulan November-Desember yaitu berjumlah 8 pasangan. Alasan peneliti mengambil informan sesuai dengan usia yaitu 17-20 tahun, pendidikan terakhir SMP-SMA dan pekerjaan rata-rata tidak bekerja.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2016) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Pada penelitian ini, karakteristik kresponden yang sesuai criteria inklusi dan bersedia di wawancarai yaitu sebanyak 8 calon pengantin. Calon pengantin dengan usia paling rendah 17 tahun dan yang paling tinggi 20 tahun. Pendidikan terendah SMP dan pendidikan tertinggi yaitu SMA. Informan bersuku sasak. Dari 8 informan 1 orang bekerja sebagai pedagang online. Dan karakteristik triangulasi yaitu kepala KUA, kepala PKM dan Bidan yang berada di wilayah Kecamatan Sekarbela Kota mataram.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

- 1) Data primer, merupakan data yang di dapat dari lapangan baik secara observasi maupun secara wawancara dengan pihak informan. Teknik pembentukan data primer dikerjakan dengan melalui wawancara langsung dengan calon pengantin yang menjadi objek penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Data primer yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu berupa informan dan data langsung dari KUA serta pelaku responden tersebut dan arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian (Suharsimi Arikunto 2002).
- 2) Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, jurnal, buku dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan (Lexy J. Moleong 2009).

Menurut Moleong (2009), Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik yang tepat dan sesuai dengan data yang diperoleh, sehingga dapat terhindar dari kesalahan mendapatkan data tersebut, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2016).

Adapun menurut Sugiyono (2016), maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang artinya dalam kamus ilmiah populer yaitu: menganalisis, pemantauan, pengecekan, penyelidikan dan riset

(Pius A purtanto & M. Dahlan Al Barry 2001). Sedangkan menurut Imam Suprayogo, observasi adalah mengamati perekonomian serta dampaknya terhadap pembangunan baik secara langsung maupun jangka panjang dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Imam Suprayogo, 2001).

Menurut Pius A purtanto (2001) dalam kamus ilmiah populer, observasi berarti pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset. Dan hal senada yang dikutip oleh Imam Suprayogo (2001), observasi adalah mengamati perekonomian serta dampaknya terhadap pembangunan baik secara langsung maupun jangka panjang dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti selama beberapa waktu tanpa mengubah fakta pengamatan, dengan tulisan, merekam, memotret fenomena tersebut untuk mendapatkan hasil penemuan data analisis.

Observasi merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung yang dalam hal ini mengarah kepada gambaran pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

2. Wawancara

Adapun menurut Soeratno (2003), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan informan. Menurut Moleong (2009), dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dan informan. Dalam penelitian kualitatif biasanya teknik wawancara yang paling utama digunakan. Tehnik wawancara ini digunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Selain itu juga digunakan untuk mendapatkan data dalam mencari jawaban dari fokus penelitian.

Wawancara ini digunakan untuk teknik pengumpulan data, ketika peneliti ingin mengerjakan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam tentang bagaimanakah pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang, menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2014), beliau membedakan *record* dengan dokumen, menurut Guba dan Lincoln *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi (Sugiyono 2016).

F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Pengetesan keabsahan data dalam penelitian, difokuskan kepada uji reliabilitas yaitu, data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1) Perpanjangan Keikutsertaan, peneliti dalam penelitian kualitatif

adalah sebagai instrumen, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian artinya sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai (Lexy J. Moleong, 2014).

- 2) Ketekunan / keajegan pengamatan, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh.
- 3) Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas criteria ujian tertentu yaitu: Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

G. Tehnik Analisis Data

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, analisis kualitatif berangkat dari metode fenomenologi yang digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak dipermukaan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian (Nurul Ulfatin 2014).

Dalam penelitian kualitatif proses sistematis untuk mengatur transkrip wawancara, materi yang ada dan catatan-catatan untuk menemukan temuan penting yang akan dilaporkan sebagai hasil yang akan dilaporkan kepada orang lain.

Sugiyono (2013) menjelaskan dalam penelitian kualitatif bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview, transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding*

ofthemand to enable you to present what you havediscovered to others". Analisis merupakan proses pencarian data kemudian menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara dan obeservasi yang berupa catatan, arsip dan lainnya hingga cepat difahami, kemudian temuannya dilaporkan dan diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dari data yang dikumpulkan dari beberapa metode yang ada, hingga dapat diketahui keakuratan dan validnya data yang ada.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang penelitiannya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah seluruh data yang dibutuhkan dan terkumpul yang diperoleh dari beberapa sumber di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, dengan menggunakan beberapa teknik yang ada kemudian diolah dengan metode dan mengalir (*flow model*) seperti pendapat Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku karangan Sugiyono (2016), setelah tekumpulnya data kemudian data yang diperoleh disajikan (*display data*), dan kemudian diakhiri dengan sebuah kesimpulan (*verivication*). Yang tahap ini dilakukan secara terus menerus setelah selesai mengumpulkan data sampai data itu selesai diolah.

Kemudian data tersebut diseleksi dengan hanya fokus pada penyederhanaan, mengabstraksi dan memformulasi data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni bagaimanakah pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, yang kemudian disajikan lengkap dan ditatarapi.

Dalam tahap penyajian data, data awalnya dirangkum terlebih dahulu dari seluruh data yang diperoleh, kemudian dipisah-pisah sesuai urutan hingga menghasilkan data

yang lengkap dan rapi, setelah direduksi dan disajikan, kemudian hasil akhirnya menyimpulkan data yang ada menjadi hasil. Dan untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan, kesimpulan yang diperoleh didiskusikan terlebih dahulu dengan orang yang lebih berpengalaman dibidangnya.